

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian teori

2.1.1. Motorik Halus

2.1.1.1. Pengertian Motorik halus

Suyadi (2010:69) menyebutkan bahwa motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan lain sebagainya.

Menurut Aisyah,dkk. (2007:4.42) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Hurlock (1988:141) menyebutkan motorik halus adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efisien, tepat dan adaptif. Bentuk –bentuk gerakan ini dapat dimanifestasikan mereka sendiri dalam berbagai variasi yang mencakup semua aktivitas seperti menulis, menggambar, memberi warna, menggunting, meronce, menganyam dan sebagainya. Pola – pola gerakan ini ditunjukkan sebagai keterampilan koordinasi mata dan tangan.

Menurut Wijana, dkk.,(2011:4.18) motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya khususnya ibu jari dan telunjuk seperti memegang, merobek, menggunting, mencoret.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dan syaraf untuk mengkoordinasikan mata dan tangan secara cermat, efisien tepat dan adaptif yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

2.1.1.2. Perkembangan Motorik Halus Anak

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didupatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Menurut Wiyani (2011:66) menyebutkan kemampuan motorik halus tangan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan telunjuk adalah :

a. Menggenggam (*Grasping*)

1. *Palmer grasping* (gerak reflek menggenggam)

Anak menggenggam dengan telapak tangan. Biasanya anak usia 1,5 tahun lebih yang melakukannya karena anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan. Contohnya anak memungut manik-manik, kemudian diacak-acak memakai telapak tangan. Hal ini dilakukan anak karena motorik halus belum berkembang dengan baik.

2. *Pincer grasping* (gerakan menjimpit)

Anak dapat mengambil benda dengan menggunakan jari-jarinya yaitu dengan cara menjimpit. Contohnya anak sudah bisa makan menggunakan sendok dan bisa memegang pensil dengan jarinya.

b. Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil, disebabkan semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, ia akan mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

c. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya maupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk)

d. Menggunting

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat

2.1.1.3. Aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata serta gerakan motorik kasar dan halus. Semakin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka makin banyak pula koordinasi yang diperlukannya. Anak perlu mendapatkan banyak kegiatan yang menunjang motorik kasar dan motorik halusnya, yang harus dirancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak.

Wiyani (2013:68) menyebutkan koordinasi antara mata dengan tangan memiliki aspek sebagai berikut :

a. Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skill*)

- (1) mencuci tangan
- (2) menyisir rambut
- (3) menggosok gigi
- (4) memakai pakaian
- (5) makan dan minum sendiri

b. Kemampuan untuk pembelajaran

Koordinasi antara tangan dan mata dapat dilatih dengan banyak melakukan aktivitas antara lain :

- (1) membuka bungkus permen
- (2) membawa gelas berisi air tanpa tumpah
- (3) membawa bola diatas piring tanpa jatuh
- (4) mengupas buah
- (5) meronce, menganyam, menjahit
- (6) bermain lilin/tanah liat/*playdough*
- (7) melipat
- (8) menggunting
- (9) mewarnai, menggambar, dan menulis
- (10) menumpuk mainan

2.1.1.4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 th

Suyadi (2010:78) menyebutkan indikator dalam capaian perkembangan motorik halus anak usia 4 – 6 tahun adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menulis huruf abjad
- b. Mampu melipat kertas menjadi bentuk tertentu, misalnya kapal-kapalan
- c. Anak mampu mewarnai gambar
- d. Merangkai puzzle 4 – 5 potongan
- e. Membuka dan menutup botol minuman dan tempat makan sendiri
- f. Mandi sendiri

Menurut Permendiknas No.58 Tahun 2009, menyebutkan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator kegiatan anak TK di kelompok A (4-5 tahun) adalah :

Tabel.2.1.

Tabel kompetensi dan Indikator motorik halus anak usia 4-5 tahun

KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR
Anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.	Dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan. Misalkan makan, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu. 2. Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough atau tanah liat. 3. Menjiplak dan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. 4. Meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan) 5. Menjahit jelujur 10 lubang dengan tali sepatu. 6. Menggunting bebas 7. Merobek bebas 8. Menyusun Menara dari kubus minimal 8 kubus. 9. Membuat lingkaran dan segiempat. 10. Memegang pensil (belum sempurna)

Setiap anak akan mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal dengan cara pemberian stimulasi yang tepat. Setiap anak membutuhkan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Stimulasi yang didapat seorang anak dilakukan melalui keterampilan motorik

halus. Contoh keterampilan motorik halus adalah melipat, menggunting, merobek kertas, bermain plastisin atau *playdough*. Diharapkan dari keterampilan motorik ini, anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi, sehingga tingkat pencapaian kecerdasan motorik halus anak meningkat.

2.1.1.3. Pengembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock (1980:81) menyebutkan ada 3 hal penting dalam mengembangkan keterampilan motorik, yaitu :

- a. kesempatan untuk berlatih
- b. rangsangan untuk belajar dan contoh yang baik untuk ditiru
- c. bimbingan untuk meyakinkan bahwa peniruan yang dilakukan itu benar.

Menurut Aisyah,dkk.(2007:4.43) keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi keterampilan ini harus dipelajari. Ada beberapa hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik yaitu :

- a. Kesiapan belajar

Anak yang telah memiliki kesiapan belajar suatu keterampilan motoric akan lebih unggul bila dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kesiapan untuk mempelajari keterampilan tersebut. Contohnya anak yang sudah bisa memegang pensil dengan benar, maka ia akan lebih cepat dapat menulis bila dibandingkan dengan anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar.

- b. Kesempatan belajar

Beberapa anak mempunyai kesiapan belajar suatu keterampilan motorik, tidak semuanya mempunyai kesempatan untuk mempelajarinya, karena lingkungan tidak pernah mengajarnya karena takut terjadi hal – hal yang

tidak diinginkan. Contohnya anak tidak diajarkan bermain pasir disebabkan kotor, sedangkan anak mau dan senang melakukannya.

c. Kesempatan berpraktik

Seorang anak yang memiliki keterampilan motorik harus diberi kesempatan untuk mencobanya, supaya terbiasa dan bisa melakukannya meskipun harus berulang-ulang untuk melakukannya, contohnya anak belajar menggunting. Menggunting sekali pasti ada salahnya, namun ketika diajarkan berulang kali, anak sudah terbiasa dan tidak salah lagi.

d. Model yang baik

Meniru merupakan hal yang sangat penting, maka bila orangtua atau guru salah dalam mengajarkan suatu keterampilan motorik sudah tentu anak akan salah melakukan keterampilan tersebut, contohnya cara memegang sendok, gunting, pensil yang benar.

e. Bimbingan

Bimbingan diperlukan bagi anak untuk mempelajari keterampilan motorik karena dapat membantu anak untuk memperbaiki kesalahannya, contohnya mengajarkan anak cara makan yang benar. Motivasi

Motivasi harus diberikan kepada anak supaya anak tumbuh minatnya dalam belajar mempelajari suatu keterampilan motorik. Guru bisa mengajarkan dari yang mudah ke yang sulit atau dari yang sederhana ke yang kompleks.

f. Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu

Setiap keterampilan memiliki perbedaan dan karakteristik tertentu sehingga keterampilan itu harus dipelajari secara individu, contohnya cara menangkap

bola besar tidak sama dengan bola kecil, semua mempunyai cara sendiri dan tidak sama.

- g. Keterampilan sebaiknya dipelajari satu per satu

Ketrampilan harus dipelajari sedikit demi sedikit dan tidak bersamaan supaya anak tidak bingung dan sesuai dengan keinginan anak.

Menurut Dave (dalam Suyadi 2013:73) mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam 5 kategori, mulai dari tingkat yang lebih rendah sampai tingkat yang paling tinggi. Kelima kategori tersebut adalah

- a. *Imitation* (peniruan) yaitu keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya, contohnya memeragakan gerakan burung, katak
- b. *Manipulation* (penggunaan konsep) yaitu kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan, contohnya menggunakan sendok, gunting, gerakan melompat, meloncat
- c. *Presition* (ketelitian) yaitu kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu, contohnya mengendarai sepeda roda tiga, berjalan mundur, menyamping, melempar dan menangkap bola
- d. *Articulation* (perangkaian) yaitu kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara kombinatif dan berkesinambungan, contohnya menggambar, mengetik dan menulis
- e. *Naturalization* (kewajaran) yaitu kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes, contohnya gerak acrobat, pantomim, tampil bergaya.

2.1.2.1. Pengertian Media *Playdough*

Menurut Bahri (2013:120) kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Fadlillah (2014:73) menyebutkan media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu sebagai perantara yang dapat dijadikan sarana belajar anak untuk menyalurkan kemauan yang mendorong terciptanya proses belajar pada diri anak.

Playdough dikenal juga dengan *fun doh* atau lilin *clay* atau plastisin. *Playdough* terbuat dari bahan utama yang sama yaitu tepung dan air. Menurut Swaranindita (2013:iii) *fun doh/playdough* merupakan lilin *clay* yang kini populer sebagai mainan anak. Warna-warnanya yang cerah serta teksturnya yang mudah dibentuk membuat mainan ini digemari oleh anak-anak.

Kata *Playdough* berasal dari bahasa Inggris, terdiri dari dua suku kata yaitu “*Play*”berarti bermain dan “*Dough*” berarti adonan (KBBII,2008) jadi secara harfiah *PlayDough* merupakan suatu jenis permainan yang menggunakan adonan tepung berwarna cerah dan teksturnya mudah dibentuk menggunakan tangan sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas,maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media *playdough* adalah alat bantu pembelajaran berupa adonan mainan yang terbuat dari tepung berwarna cerah yang mudah dibentuk dengan tangan yang berguna untuk melatih kegiatan koordinasi jari jemari tangan dan mata pada motorik halus anak usia dini.

2.1.2.2. Kelebihan Media *Playdough*

Swaranindita (2013:iii) menyebutkan *fun doh/playdough* memiliki kelebihan, yaitu:

(a) Mudah dibentuk

Playdough teksturnya lembut sehingga mudah digunakan anak untuk bermain. Anak dapat menggunakannya dengan cara mencubit, meremas, memilin, menggulung dan menggiling. Aktivitas ini sangat disukai anak-anak anak-anak, karena semua anak mampu melakukannya.

(b) Warna yang menarik

Playdough dibuat dengan warna yang berwarna-warni, sehingga membuat anak tertarik dan senang memainkannya.

(c) Meningkatkan kreativitas anak

Playdough sangat mudah untuk dibentuk menjadi benda sesuai dengan imajinasi anak. Anak mampu mengembangkan kecerdasan bahasanya, ketika bermain mereka akan mengucapkan kata dan berkomunikasi dengan teman lainnya. Anak mampu mengembangkan kecerdasan kognitifnya, mereka membuat bentuk suatu benda(bulat, kotak,segitiga) dan ukuran benda (besar, kecil, panjang, pendek). Anak mampu mengembangkan kecerdasan sosialnya karena anak saat bermain mereka akan saling bercerita dan membantu membentuk suatu benda dengan teman lainnya.

2.1.2.3. Cara Bermain *Playdough*

Mengembangkan kemampuan motoric halus anak dengan membuat bentuk dari media *playdough* paling tepat dengan bermain, melalui kegiatan bermain

akan membuat anak tidak bosan dan akan menciptakan kesenangan bagi anak.

Swaranindita ,(2013:1) menyebutkan langkah-langkah saat bermain *playdough* :

- a. Menyiapkan media dan alat yang diperlukan seperti penggiling, pisau plastik, tatakan/alas dari kertas/karton, cetakan kue, stik es krim, sedotan dll.
- b. Berikan informasi tentang bahan dan alat yang akan digunakan.
- c. Memberi contoh salah satu cara membuat bentuk buah, ular, kue, buku, meja dari media *playdough*.
- d. Berikan media *playdough* kepada anak.
- e. Perintahkan anak membuat bentuk benda dari media *playdough* sesuai dengan yang dicontohkan atau bisa membuat sendiri sesuai dengan keinginannya.
- f. Saat bermain *playdough*, diusahakan anak memperoleh bimbingan.

2.1.2.4. Teknik Bermain Media *Playdough*

Gautama (2011:34) dalam bukunya yang berjudul keramik untuk hobi dan karir menyebutkan, teknik yang digunakan dalam membuat keramik yaitu :

(a) Teknik pijat (*pinch*)

Teknik yang menggunakan 2 buah jari yaitu jari tangan ibu jari dan telunjuk untuk memencet.

(b) Teknik pilin (*coil*)

Teknik yang digunakan untuk membentuk benda menyerupai tali sesuai dengan ketebalan dan kepanjangan yang diinginkan.

(c) Teknik giling(*Slab*)

Teknik yang menggunakan alat penggiling kue untuk membuat benda yang pipih.

2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan

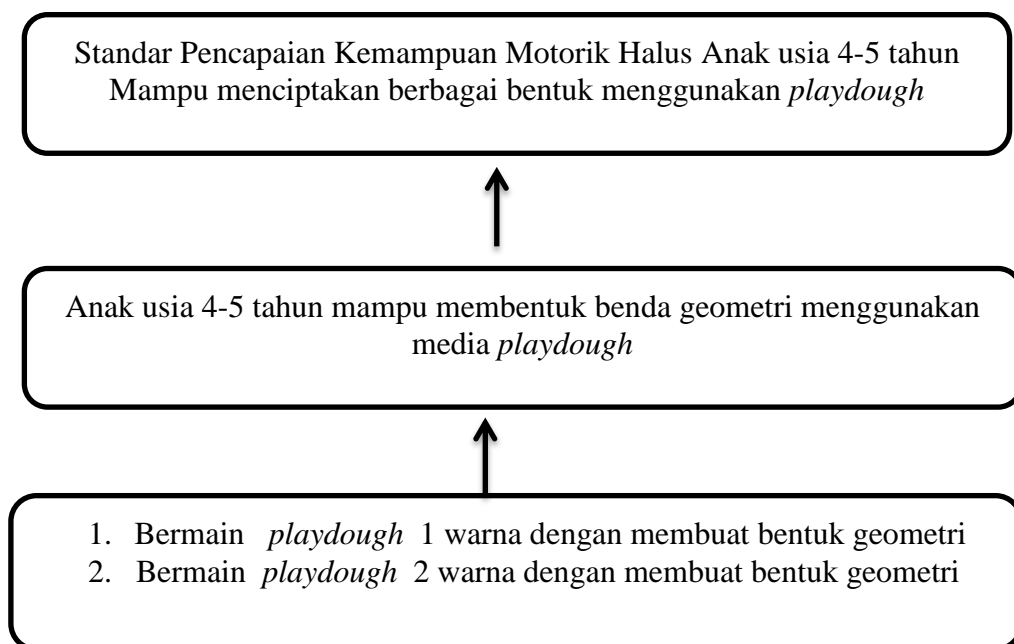
Penelitian terdahulu sudah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan pengkajian berkaitan dengan media *playdough*, dilakukan oleh Diyu Tatik.2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A di TK Dewi Kunti Surabaya*(Skripsi tidak dipublikasikan). Surabaya:Universitas Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan bermain *playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, hal ini dapat dilihat dari rata – rata hasil siklus I dan siklus II yang terus mengalami peningkatan.

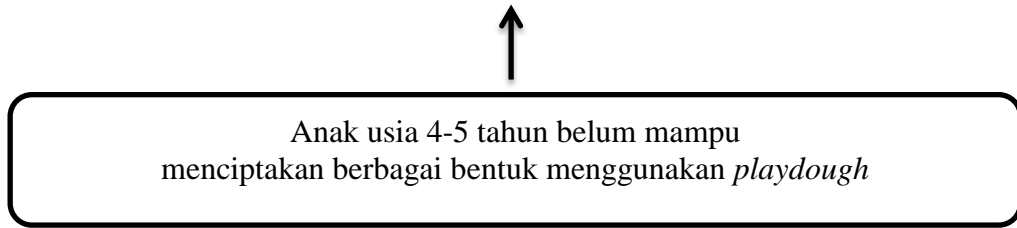
Penelitian oleh Emerensiana B. S. H Mau. 2014. *Pengenalan Bentuk, Ukuran Dan Warna Melalui Bermain Playdough Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Kristen Dorkas Nunhila Kupang* (skripsi tidak dipublikasikan).Kupang: Unviersitas Nusa Cendana. Dalam penelitian ini menggunakan observasi dan pengamatan pada satu anak. Hasil penelitian menunjukkan melalui bermain *playdough* daya konsentrasi, minat, ketekunan dan rasa ingin tahu anak terus berkembang melalui pengalaman langsung yang dialami oleh anak, juga kemampuan motorik halus dan bahasa anak turut berkembang selama proses bermain *playdough*.

Penelitian yang sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian yang diatas, karena penelitian yang sekarang memiliki waktu , objek penelitian dan daerah penelitian yang berbeda serta permasalahan yang dihadapi juga berbeda, sehingga cara penyelesaiannya akan berbeda pula. Permasalahan pada penelitian sekarang adalah anak belum mampu untuk memegang pensil dengan benar

sehingga perlu dilakukan latihan memegang benda menggunakan media *playdough*. Perbedaan penelitiannya yang pertama adalah peneliti akan menggunakan *Playdough* yang berwarna-warni dan beraroma, sehingga membuat anak senang dan tertarik, sehingga anak akan berusaha membuat bentuk benda bermacam-macam, dengan demikian anak akan terlatih untuk menggerakkan jari-jarinya dan jarinya terbiasa untuk memegang benda. Perbedaan kedua pada cara penyampaian guru dalam melakukan kegiatan. Guru akan menggunakan contoh benda yang akan dibentuk baik dalam bentuk langsung maupun gambar, sehingga anak mempunyai gambaran yang konkret terhadap benda dan anak lebih mudah dalam membentuk benda. Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian yang sekarang , peneliti mengambil judul “ Penggunaan Media *Playdough* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Aisyiyah 13 Surabaya”.

2.3. Kerangka Berpikir





Gambar 2.1.
Bagan kerangka berpikir

2.4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah bahwa pembelajaran melalui kegiatan menggunakan media *playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 13 Surabaya.